

**PENGARUH STRATEGI PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IHYAUL ULUM DUKUN
GRESIK**

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN RIINAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2010 234 PAI	NO REG :: T-2010/PAI/234 ASAL BUKU :: TANGGAL :: Oleh:

UMU FARICHA
NIM. D31206028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

021-8439407-5953789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara:

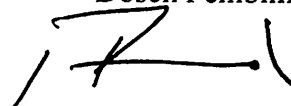
Nama : Umu Faricha
NIM : D31206028
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat diadakan munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 04 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umu Faricha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,


Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP: 195303051986031001


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

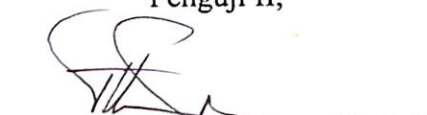


Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,


Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
196311161989031003

Penguji II,


Dra. Hj. Fauzi Subhan, M.Pd.I
NIP. 1954101011983122001

ABSTRAK

Umu Faricha 2010 Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Salah satu pembaharuan dalam dunia pendidikan Indonesia adalah dengan adanya kehadiran sosok guru yang kompeten yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif serta mampu mengelola suasana pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan oleh karena itu, diantara salah satu cara yang digunakan guru dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang ada pada diri mereka adalah dengan menggunakan strategi belajar yang menarik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar PQ4R pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bagaimana motivasi pembelajaran siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan adakah pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diskriptif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan data berupa data observasi, interview, dokumentasi dan angket untuk mengetahui pelaksanaan strategi PQ4R dan motivasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus prosentase, sedang untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak penulis menggunakan rumus product moment.

Peneliti mendasarkan diri kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Adapun dalam penelitian ini adalah penulis menetapkan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi kelas VII A, B, C, dan D yang berjumlah 150 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut: Penerapan strategi PQ4R pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mencapai 87,6% (tergolong baik) dari 30 responden yang dijadikan obyek penelitian tergolong baik. Motivasi belajar siswa di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mencapai 63% (tergolong cukup baik) dari 30 responden yang dijadikan obyek penelitian tergolong cukup baik. Dan untuk pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik mempunyai pengaruh sangat tinggi (1,71).

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi	11
B. Pengertian Strategi PQ4R	13
C. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Strategi PQ4R	13
D. Pengertian Belajar	14

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	17
F. Prinsip-Prinsip Dalam Belajar	18
G. Hambatan-Hambatan Dalam Belajar	20
H. Pengertian Motivasi	21
I. Ciri-Ciri Motivasi	23
J. Macam-Macam Motivasi	24
K. Fungsi Motivasi	27
L. Cara Menumbuhkan Motivasi	29
M. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	30
N. Pengaruh Strategi PQ4R Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	40
D. Jenis Data	41
E. Sumber Data	42
F. Metode Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	44

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.....	47
B. Letak Geografis	48
C. Sejarah Berdirinya.....	48
D. Moto, Visi, Misi Dan Tujuan	51
E. Struktur Organisasi	53

J. Kurikulum	61
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. PENYAJIAN DATA	63
B. ANALISIS DATA	72
C. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	87
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 4.1 Jumlah Guru MTs Ihyaul Ulum.....	55
Table 4.2 Jumlah Karyawan MTs Ihyaul Ulum.....	58
Table 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa MTs Ihyaul Ulum	59
Table 4.4 Jumlah Siswa MTs Ihyaul Ulum Tahun Ajaran 2009-2010	59
Table 4.5 Sarana Prasarana MTs Ihyaul Ulum	60
Table 5.1 Nama Responden	66
Table 5.2 Tabulasi Angket Data PQ4R	67
Table 5.3 Tabulasi Angket Data Motivasi	68
Table 5.4 Apakah anda senang dengan penerapan strategi belajar PQ4R pada bidang study akidah akhlak.....	69
Table 5.5 Apakah penerapan strategi belajar PQ4R berguna bagi anda	70
Table 5.6 Apakah anda dapat yang menggunakan strategi PQ4R dengan baik	70
Table 5.7 Apakah pembelajaran strategi PQ4R menarik bagi anda	71
Table 5.8 Apakah anda sudah memahami tahap-tahap strategi PQ4R	71
Table 5.9 Apakah anda puas dengan pembelajaran strategi PQ4R	72
Table 5.10 Apakah strategi PQ4R sesuai bila diterapkan pada mata pelajaran aqidah	72
Table 5.11 Apakah anda termotivasi untuk melaksanakan strategi PQ4R	73
Table 5.12 Apakah penerapan strategi belajar PQ4R mampu membantu mencari	

konsep-konsep penting dalam bacaan	73
Table 5.13 Apakah anda merasa lebih mudah dalam belajar dengan strategi PQ4R	74
Table 5.14 Apakah anda selalu mengikuti pelajaran akidah akhlak di sekolah	75
Table 5.15 Bagaimana perasaan anda sewaktu mengikuti pelajaran akidah akhlak	75
Table 5.16 Apakah semangat belajar anda meningkat apabila mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi PQ4R	76
Table 5.17 Dengan adanya strategi PQ4R, apakah anda terbiasa untuk memecahkan masalah anda sendiri	76
Table 5.18 Apakah anda senang ketika mengerjakan tugas belajar yang diberikan guru Anda	77
Table 5.19 Dorongan apa yang timbul dari dalam diri anda sewaktu menerima tugas dari guru anda	77
Table 5.20 Apa yang timbul dari dalam diri anda sewaktu menerima tugas dari guru anda	78
Table 5.21 Bagaimana sikap guru, jika anda dalam menjalankan belajar dengan baik	78
Table 5.22 Pada saat anda mengalami kesulitan dalam belajar apa yang bapak/ibu guru anda lakukan	79
Table 5.23 Apakah anda senang menggantungkan pekerjaan sekolah anda kepada orang tua/teman	79
Table 5.24 Kerja Korelasi Product Moment	80
Table 5.25 Interpretasi “r” Product Moment	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita ditandai oleh dispirits antara pencapaian academic standart dan performance standart. Faktanya banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menggabungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. pelajaran lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran terkesan melelahkan dan membosankan.

Untuk merenovasi pembelajaran bagi peserta didik menuju pembelajaran yang berkualitas, humanism dan konstruktif peran pendidik sangat dibutuhkan. Yang mana diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan serta mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan peserta didik.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 143.

Keberadaan guru dan siswa merupakan factor yang penting dan keduanya saling berkaitan, kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran agama adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar. Dan keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa.²

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek tercapai. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas, dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan motivasi anak didik untuk lebih bergairah

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatife*, (Jakarta: Prestaki Pustaka, 2007), 145.

dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam, interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Selain itu guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya guru harus menggunakan strategi dalam belajar.

Salah satu strategi yang banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Strategi PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (membaca selintas) dan *Question* (mengajukan pertanyaan) sebelum membaca dapat mengaktifkan pengetahuan anak dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga memudahkan perpindahan pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu *Read* (membaca cepat), *Reflect* (merefleksikan), *Recite* (tanya) dan *review* (mengulang dan mengingat inti sari).

Agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu pelajaran tertentu terutama mata pelajaran akidah akhlak, maka diperlukan strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan strategi PQ4R adapun strategi ini dikemas untuk memotivasi siswa dalam belajar karena dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat menjadi pembaca

aktif dan terarah langsung pada intisari sehingga mampu meningkatkan pemahaman, mengingat materi dan mampu menerapkan pesan yang terkandung dalam materi Aqidah Akhlak yang telah dipelajari.³

Untuk mencapai keberhasilan belajar dan prestasi yang memuaskan diperlukan motivasi belajar dalam diri anak terhadap suatu pelajaran tertentu, terutama mata pelajaran akidah akhlak, maka diharapkan strategi PQ4R dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Dari pernyataan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi belajar PQ4R pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana motivasi pembelajaran siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
3. Adakah hubungan antara penerapan strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

³ Agus Suprijono, *Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 103.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi belajar pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara strategi belajar PQ4R dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dalam meningkatkan belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
 - b. Memberi sumbangsih terhadap perkembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Bagi penulis dapat bermanfaat sebagai sarana melatih diri dalam dunia pendidikan khususnya sebagai calon pendidik agar nanti menjadi bekal

dalam menggunakan strategi belajar untuk memotivasi belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak.

3. Secara Empiris

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak khususnya bagi MTs Ihyaul Ulum guna meningkatkan motivasi belajar akhlak akidah dengan strategi PQ4R.
- b. Bagi pihak guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum, sebagai masukan ilmu pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar akhlak akidah dengan strategi PQ4R.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya ke salah pahaman dalam memahami maksud skripsi yang berjudul “PENGARUH STRATEGI BELAJAR PQ4R TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK” maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat atau timbul dari sesuatu baik berupa benda atau orang yang membentuk watak seseorang.⁴

2. Strategi belajar PQ4R

Strategi PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (membaca selintas) dan *Question* (mengajukan pertanyaan) sebelum membaca dapat mengaktifkan pengetahuan anak dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga memudahkan perpindahan pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu *Read* (membaca cepat), *Reflect* (merefleksikan), *Recite* (tanya).⁵

3. Motivasi

Motivasi adalah tenaga dari dalam diri manusia yang mendorong untuk bertindak suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang.⁶

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud PENGARUH STRATEGI BELAJAR PQ4R TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK” adalah pembelajaran yang menggunakan strategi belajar

⁴ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 849.

⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 67.

PQ4R sebagai salah satu cara yang dapat memotivasi belajar siswa, karena dengan strategi belajar PQ4R diharapkan siswa dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari sehingga mampu meningkatkan pemahaman, mengingat materi dan mampu menerapkan pesan yang terkandung dalam materi Aqidah Akhlak yang telah dipelajari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.⁷

Hipotesis penelitian dibagi menjadi 2:

1. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang singkatan dari $\{H_a\}$ yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.
2. Hipotesis nol atau singkatan dari $\{H_0\}$ yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel X dan Y.

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : ada hubungan antara penerapan strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Ihyaul Ulum.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Peraktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 70- 71.

2. Ho: tidak adanya hubungan antara pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, isi memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang pengertian strategi belajar yang meliputi, pengertian strategi belajar, pengertian strategi belajar PQ4R, langkah-langkah pembelajaran strategi PQ4R, teori yang mendasari pembelajaran strategi PQ4R, Pengertian belajar, faktor- faktor dalam belajar, prinsip-prinsip dalam belajar, hambatan-hambatan dalam belajar, pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, cara menumbuhkan motivasi, mata pelajaran akidah akhlak dan pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa di MTs ihyaul ulum du di MTs ihyaul ulum Dukun Gresik.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian yang meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi, metode pengumpulan data dan tehnik pengumpulan data.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum tentang obyek penelitian yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya, keadaan dan letak geografis obyek penelitian, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum obyek penelitian.

Bab kelima tentang Penyajian data dan Analisis data

Penyajian data yang terdiri dari hasil observasi, data dari hasil interview dan data dari dokumentasi.

Analisis data yang terdiri dari hasil angket tentang penerapan strategi PQ4R, hasil tentang angket motivasi belajar dan analisis dengan product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keenam berisi tentang kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Belajar

Salah satu kegiatan selama Selama prases belajar mengajar berlangsung adalah meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu baik yang dikerjakan mandiri maupun dikerjakan secara kelompok. Sering kali siswa juga diminta untuk membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam teks. Untuk memenuhi semua tuntunan tersebut siswa harus terlibat dalam proses-proses berfikir dan berperilaku.

Membaca cepat suatu bacaan, meringkas, membuat catatan dan sekaligus memonitor jalan fikiran mereka sendiri agar dapat melakukan hal-hal di atas maka diperlukan strategi-strategi tertentu.

Menurut Michael Plessly, strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi- strategi belajar adalah prilaku dan prases berfikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.¹

¹Triyanto, *Model-Mdel Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), 85.

B. Pengertian Strategi Belajar PQ4R

Strategi belajar PQ4R adalah strategi salah satu bagian dari strategi elaborasi, strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca, Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku. Oleh karena itu keterampilan pertama yang harus dikembangkan dan didiskusikan oleh para siswa membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya, dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat dan mengembangkan berbagai ketrampilan lainnya yang sangat berguna yang nantinya sangat berguna untuk mencapai suatu kesuksesan dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian dimasa yang akan datang. kegiatan dan ketrampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode yang lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain.²

Metode ciptaan Thomas dan Robinson yang disebut PQ4R merupakan singkatan dari *preview, Question, Read, Reflect, Recite Dan Review*, tehnik PQ4R menurut Robinson, pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya

² *Ibid*, 6.

jawab yang dapat mendorong pembaca untuk melakukan pengelolaan materi lebih mendalam dan luas.³

C. Langkah-Langkah Dalam Strategi Pembelajaran PQ4R

Teknik PQ4R, demikian menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks untuk mengelola materi lebih mendalam. Pada dasarnya strategi PQ4R bertujuan agar siswa dapat belajar dengan sukses, adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan strategi PQ4R adalah:

a. Langkah pertama (*Preview*)

Bab yang akan dipelajari di survei terlebih dahulu untuk menentukan topik yang ada didalamnya. langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan.

b. Langkah kedua (*Questions*)

Pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan subbab hendaknya disusun misalnya dengan cara mengubah judul subbab yang bersangkutan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Langkah ketiga (*Read*)

Isi subbab hendaknya dibaca secara cermat sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun tadi.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 142.

d. Langka keempat (*reflect*)

Selama membaca, hendaknya isi subbab di kenang secara mendalam (dipikirkan) seraya berusaha memahami isi dan menangkap contoh-contohnya serta menggabungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

e. Langka kelima (*Recite*)

Setelah sub bab dibaca, informasi yang terdapat didalamnya hendaknya diingat- ingat lalu semua pertanyaan mengenai subbab tersebut dijawab.

f. Langka keenam (*Review*)

Setelah menyelesaikan satu subbab tanamkanlah inti sarinya kemudian jawablah sekali lagi seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan subbab dari bab tersebut.

D. Pengertian belajar

Menurut pendapat muhaimin, belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi dari hasil pengalaman atau tingkah laku.⁴ Sedangkan menurut Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seseorang. Sementara itu, menurut Abu Akhmadi, belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵

⁴ Muhaimin, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algenso, 1996), 5.

⁵ Abu Akhmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 120.



Menurut Slameto, belajar adalah suatu yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Belajar dapat diartikan sebagai usaha atau proses dimana suatu organisme hidup berubah tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman untuk mendapatkan pengalaman yang lain.⁷ Menurut Hilgard yang dikutip oleh Abdurrahman bahwa belajar merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan perubahan yang keduanya berbeda dengan perbuatan yang ditimbulkan oleh yang lainnya.⁸

Menurut W. H. Burton yang dikutip oleh Uzer Usman bahwa belajar diartikan sebagai tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Istilah pengalaman membatasi pada macam-macam perubahan perilaku yang dianggap mewakili belajar. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab perubahan dalam perilaku yang dianggap sebagai pengalaman. Misalnya, perubahan perilaku disebabkan oleh kelelahan, adaptasi

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka cipta, 1995), 2.

⁷ Ratna wilis, *Teori - Teori Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 1998), 12-13.

⁸ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 66.

⁹ Moh User Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1993), 2.

Indra, obat- obatan dan kekuatan mekanisme, semuanya tidak bisa dikategorikan sebagai perubahan yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar. Karena itu tidak dianggap belajar setelah terjadi didalamnya.

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu, ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar sebagai usaha penyerapan pengetahuan. Hal ini berarti seseorang harus mengumpulkan fakta sebanyak- banyaknya. Jika konsep demikian yang dipakai oleh kebanyakan orang maka seseorang tersebut layak untuk dipertanyakan, apakah dengan belajar dengan semacam itu orang akan tumbuh dan berkembang? Orang yang belajar dengan konsep menjadikan dirinya seperti botol yang diisi air secara terus menerus dan air tersebut akan tumpah sia- sia.¹⁰

Kalau kita menanyakan kepada orang tentang arti belajar maka kita akan dapatkan jawaban yang bermacam – macam hal tersebut dikarenakan kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri beraneka ragam banyak kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai kegiatan belajar misalnya, meniru perbuatan orang lain, mengumpulkan fakta –fakta dan mengerjakan soal dan sebagainya.

Pernyataan yang sederhana ini mencakup segala sesuatu yang diinginkan dalam definisi belajar, ini jelas mencakup pengertian dari variabelitas- variabelitas yang merupakan syarat mutlak bagi tiap- tiap perubahan dan perbuatan.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), 103.

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar seseorang siswa harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, agar siswa berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan, adapun faktor- faktor tersebut yaitu:

1. Faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
2. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut Sumadi Surya Brata, faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor yang berasal dari pelajar, digolongkan lagi menjadi;

1) Faktor non sosial, seperti suhu, cuaca, udara waktu dan iklim

2) Faktor sosial, yakni manusianya .¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, digolongkan menjadi dua hal:

- 1) Faktor Fisiokogis, yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor Psikologis.¹²

Menurut M Ngalim Poerwanto, faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:¹³

a. Faktor yang ada individu itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individu.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, 1997), 55-60.

¹² Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 249.

¹³ M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 102.

- b. faktor yang diluar individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk dalam faktor sosial, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan alat bantu pengajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta tanggung jawab sosial.

Faktor-faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Yang dimaksud mempengaruhi disini, karena faktor internal dan eksternal tersebut diatas dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar. Dalam situasi belajar seseorang menghadapi motif dari luar dan lingkungan untuk memperoleh pengalaman atau secara singkat belajar ditentukan oleh adanya faktor yang sudah disebutkan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Prinsip-Prinsip Belajar

Selain harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, seorang siswa harus juga memahami prinsip atau pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Sukardi mendeskripsikan prinsip belajar ke dalam:¹⁴

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah
- b) Belajar memerlukan bimbingan
- c) Belajar memerlukan pemahaman
- d) Belajar memerlukan latihan dan pengulangan

¹⁴ Sukardi Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.

- e) Belajar merupakan proses aktif-kreatif
- f) Belajar harus disertai kemauan dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup diterapkan ke dalam kehidupan keseharian.

Sedangkan menurut pendapat Mursell dan Nasution, yang dikutip oleh Sukardi mendefinisikan bahwa prinsip belajar yang mendapat dukungan semua ahli psikologi modern adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Belajar selalu mulai dengan suatu problematika dan berlangsung sebagai usaha untuk memecahkan masalah.
- b) **Proses belajar selalu merupakan suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah (sebagai kelanjutan point diatas).**
- c) Belajar itu berhasil bila disadari telah ditemukan clue atau hubungan antara unsur dalam problema pembelajaran sehingga diperoleh *inshing* atau wawasan. *Inshing* dapat timbul dengan tiba-tiba dapat pula secara berangsur-angsur atau dengan susah payah.

Untuk lebih jelasnya, prinsip-prinsip tersebut selanjutnya dapat diberikan ilustrasi nya sebagai berikut, seorang siswa tidak dapat berhasil mempelajari mata pelajaran tertentu karena:

- a. Mereka melihat adanya problematika yang harus disikapi secara sungguh-sungguh.

¹⁵ *Ibid.*, 27-28.

- b. Karena bidang study atau mata pelajaran yang disajikan dengan cara yang tidak bisa dipahami si siswa itu sendiri.

Dengan demikian belajar adalah suatu usaha mencari pengertian, makna, dan pemahaman. Bila usaha itu gagal maka gagal pula pembelajarannya. Jadi, belajar ialah usaha untuk memahami. Belajar adalah usaha mencari, menemukan, dan melihat seluk beluk sesuatu. Belajar adalah usaha menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi sebagai bentuk proses pendewasaan diri dan kepribadian.

G. Hambatan-Hambatan Dalam Belajar

Dalam proses belajar yang dialami siswa, tidaklah selalu dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan. Terkadang dalam proses tersebut terdapat rintangan atau hambatan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Apabila dicermati secara seksama, hambatan yang dimaksud dapat digolongkan menjadi dua, antara lain:

- 1) Faktor Endogen, ialah hambatan belajar yang dapat ditimbulkan dari anak itu sendiri, hal ini dapat bersifat:
 - a. Biologis, yakni hambatan yang sifatnya jasmaniah, seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan dan lain sebagainya.
 - b. Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis, seperti perhatian, minat, bakat IQ, konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
- 2) Faktor Exogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak didik. faktor ini meliputi:
 - a. Faktor lingkungan keluarga

b. Faktor lingkungan sekolah

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor-faktor yang menjadi hambatan belajar anak didik yang beraneka dan kompleks tersebut menjadi hal yang mendesak untuk diselesaikan. Disini peran orang tua, guru dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dan sikap optimistic siswa dalam belajar.¹⁶

H. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Mc Donald mendefinisikan bahwasanya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan me3nambah keterampilan. Pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi nmencari prestasi.mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Motivasi merupaka prilaku yang akan menentukan kebutuhan(need) atau wujud prilaku mencapai tujuan, seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan merupakan kecendrungan dalam diri seseorang yang bersifat permanent, bagi

¹⁶ Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 57-58.

orang yang termotivasi dan ia merupakan perubahan internal dalam diri akibat stimulus-stimulus yang didapat dari lingkungan.¹⁷

Adapun pengertian belajar dapat dijelaskan beberapa tokoh yaitu:

Menurut Slameto belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Abdurahman bahwa belajar merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan perubahan yang keduanya berbeda dengan perbuatan yang ditimbulkan oleh yang lainnya.¹⁹

Menurut W. H. Burton yang dikutip oleh User Usman bahwa belajar diartikan sebagai tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah memperhatikan uraian di atas tentang belajar dan motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penggerak yang ada dalam diri seseorang

¹⁷ Syiful Bahri Jamhara, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 2.

¹⁹ Abdurahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 66.

²⁰ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 2.

untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang dikehendaki.

I. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi seseorang akan gairah, semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajar, maka perlu mengetahui ciri- ciri motivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. **Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah**
- d. Lebih senang berkerja secara mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepas hal- hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedang Brown mengemukakan ciri- ciri motivasi sebagai berikut:²¹

- a. Tertarik kepada guru
- b. Tertarik pada mata pelajaran
- c. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain

²¹ Syaiful Bahri Jamhara, *Strategi*, 149.

J. Macam- Macam Motivasi

Dalam memberikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama, guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar perhatian siswa dapat terpusat pada materi yang disajikan, semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru maka semakin besar keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan tercapai secara maksimal.

Secara garis besar motivasi dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa ada rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, anak ingin belajar karena ingin memperoleh pengetahuan dan ingin berguna bagi nusa dan bangsa. Karena dorongan tersebut ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Motivasi intristik sering juga disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa²² jadi motivasi ini timbul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi ini timbul sebagai akibat dari individu. Apakah karena ajakan, suruhan ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi ini ia akan

²² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 92.

melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tuanya agar ia bias menjadi juara kelas. Jadi yang penting belajar ingin untuk mengetahui sesuatu tapi karena disuruh oleh orang tua dan agar menjadi juara kelas.²³

Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan motivasi belajar.²⁴

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk menimbulkan motivasi untuk menimbulkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberi Angka

Angka merupakan merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar siswa. adapun angka ini biasanya terdapat dalam buku lapor siswa sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan. Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah dengan carab memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

²³ *Ibit.*, 95

²⁴ *Ibid.*, 75

c. Memberikan Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pembelajaran. Dalam rentang waktu tertentu. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada siswa, guru akan mengetahui sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan dan sampai dimana dan sampai dimana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan.

d. Pujian

pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberi pujian, guru dapat memberikan pujian untuk menyenangkan perasaan siswa pada hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu pemberian pujian harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta dapat membangkitkan harga diri.

e. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami betul prinsip pemberian hukuman, hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik.

f. Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang takterpisahkan dari tugas belajar siswa

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keduanya dapat membangkitkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam motivasi ekstrinsik pada diri serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan pada diri siswa agar siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar²⁵.

K. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih lagi bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah, pada masa itu akan mudah bagi siswa untuk menerima pengerak atau motivasi baik positif maupun negative.

Jika siswa tidak pernah mendapat dorongan terutama dari guru ketika mata pelajaran disampaikan dengan metode sebagai penunjang menjelaskan dan tidak ada alat bantu maka siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar dan akan menganggap sulit mata pelajaran tersebut

²⁵ Syaiful Bahri Jamhara, *Strategi*, 149-157.

Adapun 3 fungsi motivasi dalam belajar diantaranya: ²⁶

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berguna sebagai penggerak ala motor yang mengeluarkan energi, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Motivasi menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang terus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan ingin lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau menghabiskan waktunya dengan sia-sia yang tidak sesuai dengan tujuan.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Umar Hamalik adalah sebagai berikut.²⁷

1. Mendorong timbulnya tingka laku atau perbuatan
2. Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran*, 108.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum*, 108-109.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya mengarahkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya terselesaikannya suatu pekerjaan.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan motivasi dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- d. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk sungguh-sungguh mencari cara –cara yang relevan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswanya.²⁸

L. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan cara mengajar yang variasi, misalnya pengalangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya dengan memberikan pertanyaan_ pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan

²⁸ *Ibid.*, 108-109.

belajarnya, menggunakan alat bantu dan edia yang menarik perhatian peserta didik seperti gambaran, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserata didik akan terangsang untuk belajar apabila mereka melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Clifford T Margon dalam bukunya memandang bahwa kebutuhan dalam keerlimatan dalam pengajara mendorong timbulnya motivasi dalam dirinya (motiva interistik) sedangkan stimulus yang diberikan oleh guru atau lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik.²⁹

M. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran yang lain, salah satunya ialah pendidikan agama islam, secara umum pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam seperti yang terdapat dalam al quran dan hadist, namun pada prinsipnya pendidikan agama islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam yakni akidah, syariah dan akhlak.

Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep ihsan, ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati dan mengimani Allah

²⁹ Syaiful Bahri Jamhara, *Srategi*, 145.

SWT dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hariberdasarkan alquran dan hadist.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs berfungsi untuk:

a. Menggambarkan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Perbaikan

Yaitu perbaikan kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemecahan

Yaitu untuk menjaga hal-hal negative dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju menusia dewasa yang seutuhnya

Secara umum materi akidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT
- b. Mengatur hubungan antara manusia dengan manusia
- c. Mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan

N. Pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

Di dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan faktor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan

diusahakan oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.³⁰

Menurut Sardiman bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan sangat dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan hal ini ajaran agama Islam menyatakan bahwa disamping unsur fisik dan jasmani, manusia juga dilengkapi dengan unsur psikis atau rohani (jiwa), jiwa yang menjadi penggerak tingkah raga seseorang termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. Dari jalan pikiran ini jelaslah bahwa sumber pokok ajaran Islam mengikuti keberadaan jiwa dan dengan demikian dapat dihubungkan dengan perihal motivasi. Dalam Qs. Al Zalzalah :

“Barang siapa yang mengajarkan kebaikan walaupun sebesar biji Zahra akan dilihatnya balasan dari kebaikan itu. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan walau sebesar biji Zahra maka akan dilihatnya balasan dari kejahatannya itu”.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum*, 100-101.

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi maka motivasi sebagai faktor yang mendorong atau menyebabkan seseorang memulai aktifitas dengan semangat dan penuh ketekunan, maka janji ayat di atas secara teoritis akan menjadi pendorong yang kuat bagi pihak pendidik maupun bagi peserta didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing.

Oleh karena itu keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan pekerjaan yang mulia dan setiap perbuatan yang baik akan dibalas oleh ALLAH SWT.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan suasana yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peranan guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas dengan baik dan untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Sedangkan makna belajar dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan raga untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator, sangat penting dalam

interaksi edukatif , karena menyangkut esensi kemahiran sosial , menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi.

Guru yang mengerti dan memahami keadaan siswanya akan selalu memotivasi siswa nya untuk selalu belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan, tidak dapat disangsikan lagi pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan , oleh karena itu guru harus dapat memiliki bentuk motivasi yang tepat dalam membangkitkan motivasi siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam menggugah motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi PQ4R.³¹

PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan Preview (membaca selintas) dan Question (mengajukan pertanyaan) Read (membaca cepat), Reflect (merefleksikan), Recite (tanya).

Agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu pelajaran tertentu terutama mata pelajaran akidah akhlak, maka diperlukan strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan strategi PQ4R adapun strategi ini dikemas untuk memotivasi siswa dalam belajar karena dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari sehingga mampu meningkatkan

³¹ Muhammad Nur, *Strategi*, 6.

pemahaman, mengingat materi dan mampu menerapkan pesan yang terkandung dalam materi Aqidah Akhlak yang telah dipelajari

Berdasarkan teori- teori sebelumnya bahwasanya pengajaran strategi- strategi belajar sangat penting bagi siswa, maka penerapan strategi PQ4R yakni strategi belajar yang memahami materi yang dibaca perlu diajarkan pada siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang memerlukan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap inti sari atau kandungan pokok baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dalam pelajaran strategi ini diharapkan dapat memotivasi siswa karena berdasarkan beberapa penelitian para ahli cocok digunakan dalam pendekatan pembelajaran karena pengajaran dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural siswa.

Guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang strategi PQ4R antara lain termasuk bagaimana definisi strategi PQ4R, mengapa strategi PQ4R berhasil digunakan dalam belajar serta bermanfaat yang diperoleh dalam mempelajari strategi PQ4R agar siswa memperoleh pengetahuan procedural sehingga dapat menggunakan strategi PQ4R secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik bahwa siswa kelas VII menemukan banyak kesulitan dalam memahami intisari yang terkandung dalam materi yang disajikan namun setelah diterapkan strategi belajar PQ4R, siswa merasa dapat lebih mudah dalam memahami inti sari dari materi yang disampaikan oleh guru

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi PQ4R berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹ Dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti atau penulis untuk meneliti (mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik) adalah merupakan penelitian deskriptif- kuantitatif.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis menggunakan metode statistik.³ Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu

¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 24

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 103.

³ Handawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1991), 31.

masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai beberapa sifat dan faktor tertentu, jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya berdasarkan pada analisis prosentase.⁴ Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan, jadi yang dimaksud penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan strategi PQ4R dan Motivasi belajar di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disebut juga desain penelitian, rancangan penelitian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada dasarnya rancangan penelitian ini ada beberapa tahap, diantaranya:

a. Menentukan masalah penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa langkah:

⁴ *Ibid.*, 34.

1. Menentukan sampel, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak didik MTs ihyaul ulum dukun gresik dengan jumlah 30 orang siswa.
 2. Menentukan metode pengumpulan data. dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode interview, observasi, agket dan dokumentasi.
- c. Penjabaran Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek yang diselidiki, dalam sebuah penelitian sangat penting menentukan obyek penelitian, yang untuk selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat.

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitian

1) Independen variabel

Pada penelitian diatas independen variabelnya adalah pengaruh strategi belajar PQ4R diposisikan sebagai variabel bebas karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Secara konvensional variabel independen diberi rotasi (lambang) huruf (x)

2) Dependen variabel

Dependen variabel penelitian diatas adalah motivasi belajar diposisikan sebagai variabel terikat timbulnya variabel yang lain atau responden dari variabel bebas. Variabel ini diberi rotasi huruf (y).⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 120.

3. Populasi Dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penyelidikan. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Penentuan Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan kata lain sample adalah cermin dari keseluruhan obyek yang diteliti.⁶

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Mengingat besarnya populasi dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini, diambil penelitian sampel karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya. Peneliti mendasarkan diri pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷ Adapun dalam penelitian ini adalah penulis menetapkan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi kelas VII A, B, C, dan D yang berjumlah 150 siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII A} = 20\% \times \frac{40}{100} = 8 \text{ siswa}$$

⁶ Handawi, *Instrumen*, 149.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 120.

$$\text{Kelas VII B} = 20\% \times \frac{40}{100} = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas VII C} = 20\% \times \frac{35}{100} = 7 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas VII D} = 20\% \times \frac{35}{100} = 7 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah "proporsional stratified" random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan stratum (tingkat, kelas). Secara pertimbangan dari populasi yang ada pada tiap-tiap strata dengan memberikan kesempatan yang sama kepada individu untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun dalam prakteknya dilakukan dengan menggunakan cara undian.

4. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.⁸ dalam hal ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah gambaran umum obyek penelitian yakni MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Data kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun yang diperoleh dengan jalan

⁸ *Ibid.*, 71.

mengubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁹ sebagai data yang dapat diukur secara langsung, seperti jumlah murid, jumlah guru, jumlah karyawan, nilai hasil siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Riset Perpustakaan

Riset perpustakaan adalah data yang diperoleh dari literatur- literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar bahkan internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi sebagai bahan landasan teori.

b. Riset lapangan

Riset lapangan adalah data yang didapatkan dari lapangan yang dijadikan subyek penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Diantaranya adalah guru, siswa yang bersangkutan yang menjadi subyek, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dokumen sekolah dan karyawan MTs ihyaul ulum dukun gresik.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

⁹*Ibid.*,72.

¹⁰ Ine I Amirman Yousda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 158.

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan dalam rangka mengambil proses pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Ihyaul ulum dukun gresik .Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan scenario kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu metode observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R.

b. Metode Interview

Metode Interview merupakan teknik penelitian untuk memperoleh

keterangan lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang yang di interview.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan kendala strategi belajar PQ4R terhadap motivasi belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan tentang hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara. Dokumentasi.¹² juga digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur, organisasi, keadaan guru, siswa,

¹¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gaja Mada Universiti Pres, 1995), 150.

¹² Suharsimi *Prosedur*, 73.

karyawan, keadaan sarana prasarana dan data-data lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

d. Metode Angket

Usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan selebaran yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh correspondent.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang strategi belajar Di MTs Ihyaul Ulum Gresik.

7. Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan kegiatan inti dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti memberi gambaran secara universal tentang metode guru sebagai alternatif dalam pembelajaran yang akan diterapkan yaitu PQ4R. pada skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, tehnik ini digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk kualitatif . Dalam hal ini penulis menggunakan teknik prosentase untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun rumusan

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

¹³ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, 152.

Dengan keterangan :

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dengan menggunakan standar sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% -50% = kurang baik

40% ke bawah= tidak baik¹⁴

Untuk mengetahui adanya hubungan antara implementasi strategi belajar PQ4R dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak

di kelas. Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angket indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu hasil perkalian x dan y

Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y. hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke tabel nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (*df*) dengan rumus:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 246.

$$Df = n - n \cdot r^{2^{15}}$$

Σxy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Σx = jumlah seluruh skor x

Σy = jumlah seluruh skor y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “ r “ maka korelasi tidak signifikan begitu sebaliknya, dalam memberikan interpretasi sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (XY) pada umumnya digunakan sebagai berikut:

Interpretasi ”r” product moment

Besarnya r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat lemah/ rendah
0,20 - 0,40	Lemah/ rendah
0,40 - 0,70	Cukup
0,70 - 0,90	Kuat/tinggi
0,90 - 1,00	Sangat kuat/ tinggi

¹⁵*Ibid.*, 244.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam laporan hasil penelitian ini yang penulis sajikan adalah data mengenai obyek penelitian.

A. Identitas MTs Ihyaul Ulum

Identitas MTs. Ihyaul Ulum¹

Nama Madrasah	MTs. IHYAUL ULUM
Alamat	Jl. PP. Ihyaul Ulum 104 Desa Dukunanyar Kec. Dukun Kab. Gresik Prop. Jawa Timur No. Telepon : (031) 3949631 Kode Pos 61155
Tahun Berdiri	1951
Status	Swasta
Status Akreditasi Sekolah	A (Unggul)
Nomor Induk Madrasah	212352514005
Nama Kepala Madrasah	H. SA'DAN MAFTUH
Waktu KBM	Pagi
Jumlah Guru	48
Jumlah Tenaga kependidikan	6
Jumlah Siswa	474

¹ Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

B. Letak MTs Ihyaul Ulum

MTs Ihyaul Ulum terletak di kompleks Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di atas tanah seluas 1500 M² dengan lingkungan yang agamis dan nyaman.

Adapun MTs Ihyaul Ulum ini terletak antara perbatasan:

- i. Sebelah utara : Desa Sembungan Kidul
- ii. Sebelah selatan : Sungai Bengawan Solo
- iii. Sebelah barat : Desa Kalirejo
- iv. Sebelah timur : Desa Padang Bandung²

Meskipun MTs ini terletak di desa, namun fasilitas sarana transportasi nya lancar.

C. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum

Berdirinya MTs Ihyaul Ulum tidak terlepas dari perkembangan pondok pesantren Ihyaul Ulum, karena MTs ini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dikelola pondok pesantren Ihyaul Ulum.

Berdirinya Pondok Pesantren ini bermula dari kegiatan mengajar (ngaji) yang dilakukan oleh KH. Ma'shum Sufyan untuk keluarganya di rumah, kemudian karena banyaknya tetangga atau masyarakat yang berminat untuk mendalami ilmu agama khususnya ilmu al-Qur'an, maka rumah beliau yang berlantai dua secara total dikhususkan untuk sentral kegiatan. Waktu selalu berjalan dibarengi pula dengan minat masyarakat yang semakin banyak dan pengaruh KH. Ma'shum pun semakin meluas di kalangan masyarakat, akibatnya

² Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

rumah beliau dipakai oleh masyarakat yang berminat mempelajari pelajaran agama Islam.

Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama' dalam mensyi'arkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka KH. Ma'shum beserta keluarganya sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk keperluan tersebut, oleh H. Rusdi (mertua beliau) di belilah sebuah rumah, dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas di bangunlah sebuah pesantren (pondok tempat bermukim para santri). Tepat pada tanggal 12 Januari 1951 berdirilah pondok dengan nama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Nama ihyaul ulum dipilih dan diberikan oleh beliau sendiri mengingat tujuan didirikannya pesantren tersebut semata-mata untuk menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu agama di wilayah Dukun. Di samping itu, nama tersebut beliau ambil dari kitab favorit beliau karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghozali berjudul "Ihya' Ulumuddin" artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama digantinya kata "addiin" dengan "ulum" dengan maksud agar ilmu-ilmu yang akan di tumbuh kembangkan di pesantren tidak hampa ilmu-ilmu syari'ah tetapi juga ilmu-ilmu yang lainnya.

Pada pengujung tahun 1952 didirikan madrasah formal meliputi tingkat dasar (ibtidaiyah) dan tingkat menengah (MTs) 3 (tiga) tahun. Kemudian pada

tahun 1959 ditingkatkan menjadi MTs 6 (enam) tahun (lanjutan atas) yang sekarang dikenal dengan sebutan madrasah ‘alimah.

Pada awalnya MTs Ihyaul Ulum hanya didominasi dengan pelajaran agama, kemudian lambat laun diadakan perubahan system pendidikan, di samping pendidikan kepesantrenan juga diajarkan di dalamnya ilmu pengetahuan umum seperti: Ilmu berhitung, bahasa Indonesia dan lain-lain.

Di dalam merealisasikan dan memproses segala program pondok pesantren Ihyaul ulum berpegang pada motto

المحافظة علي القديم الصالح والأخذ بالجديد الاصلح

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 “Memertahankan system lama yang up to date dan mengambil system baru yang lebih baik”

Motto tersebut juga dipakai MTs Ihyaul Ulum di dalam menetapkan pendidikan dan pengajaran untuk menstandarkan pendidikan dan pengajaran untuk mengikuti perkembangan system pendidikan modern. Kurikulum yang dipakai selain kurikulum pesantren MTs juga menggunakan kurikulum Depag sebagaimana sekolah-sekolah yang lain

Dan dengan upaya maksimal akhirnya tepat pada tanggal 20 April 1944 MTs Ihyaul Ulum mendapatkan predikat status Diakui dengan nomor WM. 06. 03/PP.03.2/52/SKP/1944.

Perkembangan berikutnya seiring dengan adanya pembaharuan maka kebijakan pemerintah status diakui sudah tidak berlaku lagi sehingga dengan

nama tipe A, B, C dan dalam hal ini MTs Ihyaul Ulum sekali lagi berbenah diri sehingga tepat pada tanggal 17 November 2005 meraih tipe A (unggul) dengan nomor: A/KW.13.4/MTS/839/2005.

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat sehingga setiap mereka mengikuti ujian akhir senantiasa 100% lulus.³

D. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Ihyaul Ulum

Motto, Visi, Misi dan Tujuan dirumuskan sebagai identitas dari lembaga pendidikan. Adapun motto, visi, misi, dan tujuan MTs Ihyaul Ulum adalah:⁴

a. Motto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Malu bila tidak melaksanakan tugas

2). Malu karena datang terlambat

3). Malu karena melanggar peraturan atau kesopanan.

4). Malu bila tidak melaksanakan keputusan bersama.

5). Malu kalau tidak berprestasi.

b. Visi

“Membentuk kader muslim unggul dalam ilmu, mulia dalam akhlaq, terampil dalam bekerja, didukung dengan etos kerja yang tinggi, pengalaman yang luas dan kemampuan berkomunikasi yang memadai”

³ Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

⁴ Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

c. Misi

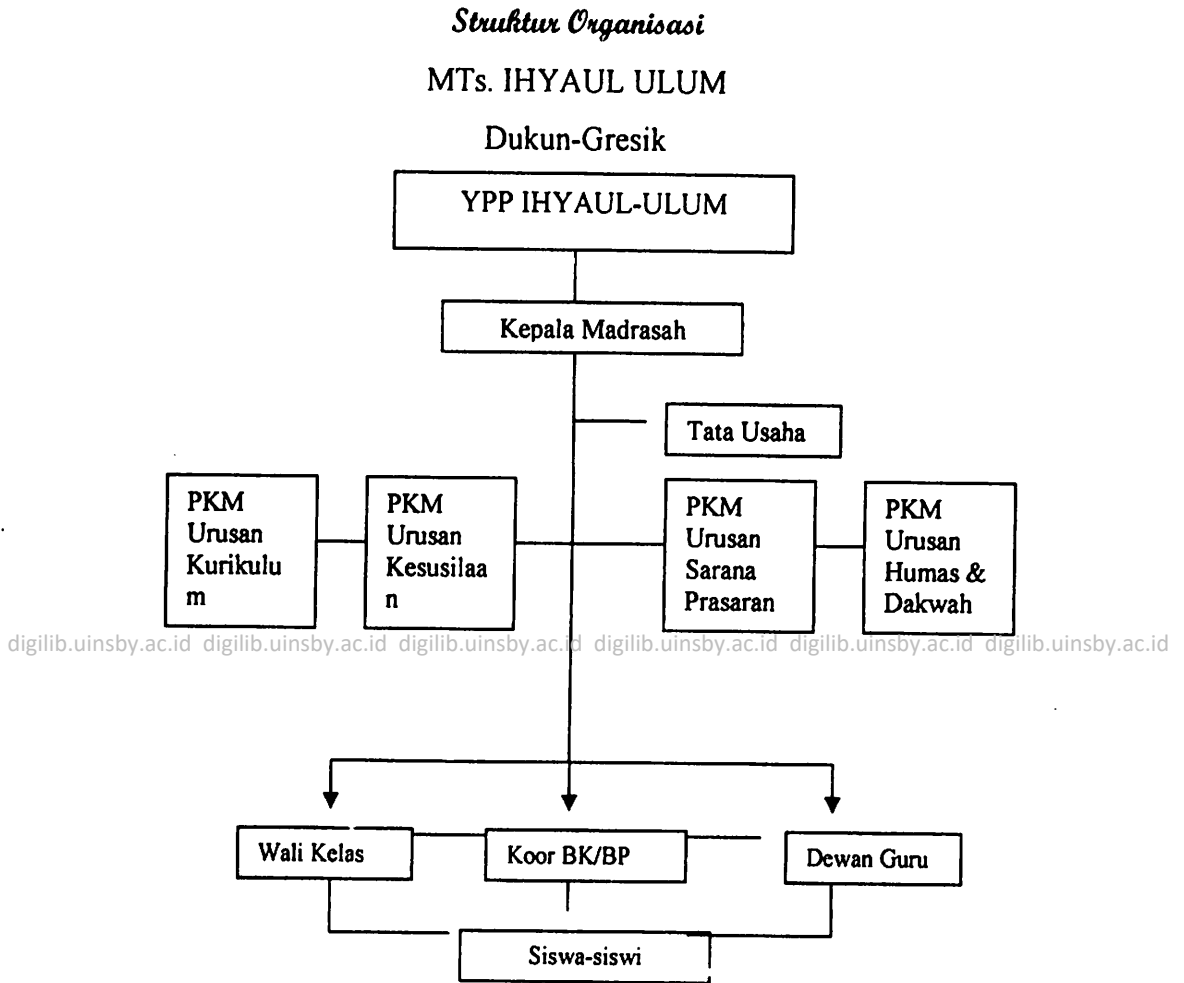
- 1) Islamisasi ilmu pengetahuan dengan memadukan system pendidikan pesantren.
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu dan keterampilan yang cukup.
- 3) Membentuk sikap dan perilaku yang jujur, adil, semangat dan menghargai waktu.
- 4) Menggalang rasa kebersamaan, bakti terhadap sesama.
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam membentuk suatu kultur dan budaya yang islami.

d. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Peningkatan sumber daya pendidik, staf dan siswa.
- 2) Melengkapi sarana, prasarana, dan media pembelajaran secara bertahap.
- 3) Peningkatan kesejahteraan baik guru, maupun staf yang ada.
- 4) Peningkatan nilai ujian murni siswa.

E. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum



Gambar 1
Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum

Gambar 2
Struktur personalia MTs Ihyaul Ulum

Struktur personalia

MTs. IHYAUL ULUM

Dukun-Gresik

YAYASAN PONDOK PESANTREN
IHYAUL ULUM
PEMANGKU
K.H. MACHFUD MA'SUM

Kepala Madrasah
H. Sa'dan Maftuh, BA

Personalia Pelayanan		
No	Nama	Urusan
1	Drs.H.Z.arifin manaf	SPP
2	Luthfi Hayyi	TU
3	Aslahuddin,S.Ag	TU
4	Khilda fatmawati	TU

Pembantu Umum		
No	Nama	Jabatan
1	Zar'un khozin	PKM kurikulum
2	Drs.Sunyoto	PKM kesiswaan
3	Syaifullah,LC	PKM sarana
4	Hj.fitrotin nufus,S.Pd	Koor.Lab

F. Keadaan Guru MTs Ihyaul Ulum

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di MTs Ihyaul Ulum sebagian besar adalah guru-guru yang mempunyai pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah guru di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar tabel jumlah guru MTs Ihyaul Ulum⁵

No	Nama	Pend	Asal PT	Jurusan
1	H. Sa'dan Maftuh	D-3	IAIN Sunan Ampel	Tafsir
2	H. A. Labiq R. Nawawi	MA	Muallimin Muallimat Jombang	Agama
3	M. Imam Mawardi	D-3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Agama
4	Drs. H. A. Mulhamul Khoir, MM	S-2	UPB Surabaya	Manaj.
5	Drs. H. Zainul Arifin Manaf	S-1	Univ. Darul Ulum Jombang	P.Agama
6	H. Choirul Huda	D-3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Agama
7	Suwadi, S.Pd	S-1	Univ. Ronggolawe Tuban	Matematika
8	AH. Nor Aziz, S.Pd.I	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	PAI
9	H. Andi Salam, S.Pd.I	S-1	STAI Qomaruddin	PAI

⁵Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

			Gresik	
10	DRS. Zainul Ma'arif Maksal	S-1	IKIP Surabaya	PPKn
11	Zar'ul Khozin	D-3	IKIP Surabaya	Fisika
12	Hj. Maziyah Ma'shum, BA	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	P.Agama
13	Muntadhim Mutaqwa, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	Fisika
14	Dra. Hj. Wafiroh Ma'shum	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Filsafat
15	Drs. Mufadlol	S-1	IAIN Sunan Ampel Ponorogo	Qodho'
16	H. A. Thoyyib Mas'udi, MA	S-2	UPB Surabaya	Manajemen
17	Drs. Sunyoto	S-1	IKIP PGRI Surabaya	B.Ingggris
18	Drs. Matasan	S-1	IKIP Surabaya	Electronika
19	Abdurrohman AB, MM	S-2	UPB Surabaya	Manajemen
20	Yulia Cahyani, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	B.Ingggris
21	Sumarno, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	Biologi
22	Dhofir	S-1	Univ. Wisnuwardhana Malang	PDU
23	Wirdati, SQ	S-1	IIQ Jakarta	Tafsir
24	Lu'luatul Maknunah, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	B.&Sast
25	Nur Khotimah, S.Pd	S-1	IKIP PGRI Mojokerto	B.&Sast
26	Drs. H. Hilal Mahfudz	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Tafsir
27	H. M. Najib Mahfudz, SH, Lc	S-1	Univ. Islam Malang	BKA

28	Uswatun Hasanah, S.Pd	S-1	Univ. Islam Malang	B.Ingggris
29	M. Imam Ghozali	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	S.Arab
30	Junaidi Abdillah, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	Kimia
31	Abdur Rohman Rofi' ,S.Pd	S-1	Univ. Muhammadiyah Sby	B.&Sast
32	Mawaddah, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	Matematka
33	Hj. Fitrotin nufus, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	S.Arab
34	Mohammad Arif, S.Ag	S-1	IAIN Malang	P.Agama
35	Khabibatus Sholikhan	D-2	STAI Qomaruddin Gresik	P.Agama
36	H.M.Saifullah, Lc, M.Pd.I	S-2	IAIN Sunan Ampel Surabaya	P.Islam
37	Amirul Mu'minin, S.Ag	S-1	STAI Qomaruddin Gresik	P.Agama
38	Abdur Rohim, S.Pd	S-1	Univ. Muhammadiyah Sby	Biologi
39	Nur Hudi, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	B.&Sast
40	Muhammad Asy'ari, S.Pd.I	S-1	STAI Qomaruddin Gresik	PAI
41	Siti Qowamah, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	P. Geografi
42	Muhammad Nahar, SE	S-1	UNTAG Surabaya	Akutansi
47	Fathul Nasir, S.Pd	S-1	Univ. Negeri	P. Ekonomi

			Surabaya	
48	Mahinudin	MA	MAN 1 Gresik	IPS

G. Keadaan Pegawai MTs Ihyaul Ulum

Selain guru-guru yang berpotensi, MTs. Ihyaul ulum dalam rangka meningkatkan mutu sekolah juga memiliki karyawan-karyawan yang sangat beerpotensi dan berkualitas. Adapun jumlah karyawan di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar tabel jumlah karyawan MTs Ihyaul Ulum⁶

NO	NAMA	PEND	ASAL PT	JABATAN
1	M. LUTHFI HAYYI	MA	MA Ihyaul Ulum	Ka. TU
2	ASLACH, S.Ag	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Staf TU
3	KHILDAH FATMAWATI, S.Sos	S-1	Univ. Islam Malang	Staf TU
4	HILYATUL MILLAH, S.Pd.I	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	Pustakawan
5	MUNAWAR	MA	MA Ihyaul Ulum Gresik	Satpam
6	MAT JARI	MA		Tukang Kebun

⁶Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

H. Keadaan Siswa MTs Ihyaul Ulum

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen MTs Ihyaul Ulum bahwa sebagian dari data keadaan siswa dapat di perinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar tabel jumlah siswa MTs Ihyaul Ulum⁷

Tahun Pelajaran	Jumlah		
	L	P	Jumlah
2005/2006	231	270	501
2006/2007	239	260	499
2007/2008	237	283	520
2008/2009	214	288	502
2009/2010	181	293	474

Data siswa kelas VII-IX MTs. Ihyaul ulum tahun ajaran 2009/2010 (sampel penelitian) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Tabel Jumlah Siswa MTs Ihyaul Ulum
Tahun Ajaran 2009-2010⁸

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	68	82	150
2.	VIII	64	95	159

⁷Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

⁸Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

3.	IX	70	90	160
	Jumlah	202	272	474

I. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Ihyaul Ulum sebagai penunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar tabel sarana prasarana MTs Ihyaul Ulum⁹

No.	Jenis	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Tanah Status : Hak Milik	1	7500 m ²	Baik
2	Gedung	1	4500 m ²	Baik
3	Ruang Kelas	12	@ 64 m ²	Baik
4	Ruang Guru	1	21 m ²	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	7,2 m ²	Baik
6	Ruang Wakasek	1	12,96 m ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	45,26 m ²	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	16 m ²	Baik
9	Ruang Lab. Komputer	1	56 m ²	Baik

⁹Dokumen MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik 2009/2010

10	Ruang Lab. Bahasa	1	64 m ²	Baik
11	Ruang Lab. Matematika	1	64,5 m ²	Baik
12	Ruang Moving Class	1	56 m ²	Baik
13	Ruang Tamu	1	11,5 m ²	Baik
14	Ruang BP	1	24 m ²	Baik
15	Ruang OSIS	1	21 m ²	Baik
16	Kamar Mandi/WC Guru	1	4,8 m ²	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	6	@ 6 m ²	Baik
18	Lapangan Olah Raga	1	500 m ²	Baik
19	Musholla	1	319 m ²	Baik
20	Gudang	3	@ 8 m ²	Baik
21	Aula	1	1200 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum tahun 2009-2010

Selain sarana prasarana yang telah disebutkan diatas, untuk menunjang pembelajaran MTs. Ihyaul Ulum mempunyai website agar memudahkan siswa untuk mengakses informasi-informasi tentang sekolah, adapun alamat dari website MTs. Ihyaul ulum adalah www.mtsppiu.sch.id.

J. Kurikulum MTs Ihyaul Ulum

Pada tahun pelajaran 2007-2008 madrasah sudah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih

menggunakan kurikulum 1994. Untuk tahun pelajaran 2008-2010 seluruh tingkat kelas telah melaksanakan kurikulum 2006 atau KTSP. Adapun muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum MTs. Ihyaul Ulum adalah Aswaja (Amaliyah Ahlussunnah).

Sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum sebagian besar menggunakan CTL yang dipadukan dengan sistem pembelajaran pondok pesantren, seperti “bandongan”, “sorogan”.

Berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan kurikuler (*hidden curriculum*) antara lain :

1. Ekstra Lab. Bahasa Arab/Inggris
2. Ekstra Lab. Komputer
3. Bimbingan Belajar
4. Musik Gambus
5. Muhadhoroh
6. Pengajian Kitab Kuning
7. Muhadatsah
8. Pramuka

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis tersebut dengan data yang ada agar data dapat diinterpretasikan, analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian sebagai dasar dalam pengujian hipotesis yang dilakukan, karena pada bagian ini semua hasil tersebut merupakan gambaran yang terjadi selama penelitian berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Hasil Observasi

Dari hasil observasi, peneliti mengamati langsung kepada obyek penelitian yakni dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak jelas terlihat kalau guru banyak menggunakan strategi belajar yang inovatif dan hal tersebut dapat menunjang atau mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang diberikan

Sedangkan motivasi belajar yang tampak pada siswa adalah semangat, baik hal ini dapat dilihat dari antusias, minat, dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran hingga selesai, disamping itu pencari hasil belajar siswa sangat baik yang terlihat dari bagaimana mereka mampu menjawab soal yang

diberikan guru tanpa melihat buku paduan atau buku yang relevan dengan pelajaran itu ketika disuguhkan strategi baru mereka semakin semangat dalam belajar ditambah dengan pemberian reinforment pada siswa sehingga siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Aktifitas guru dalam penerapan strategi PQ4R

No	Aktifitas guru	Aktifitas	Skor				Keterangan
			A	B	C	D	
I	Pendahuluan a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa c. Memotifasi siswa	a. Dalam Pelaksanaan Guru Menginformasikan Tujuan Pembelajaran secara lesan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai;	√				Sangat baik
		b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan		√			Baik
		c. Guru memotifasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya dalam mempelajari ekosistem guru memperlihatkan sebuah aquarium mini ekosistem (melalui	√				Sangat baik

		charta) dan menanyakan kepada siswa komponen-komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut			
II	KEGIATAN INTI		√		Sangat baik
	a. Mempresentasi kan materi	a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari;			
	b. Pemodelan strategi Belajar metode PQ\$R	b. Guru memodelkan ketrampilan strategi belajar metode PQ4R langkah perlangkah pada tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan;	√		Baik
	c. Pemberian Latihan terbimbing				
	d. Umpan Balik				
	e. Pemberian Latihan Mandiri	c. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan ketrampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan kertas kerja siswa'	√		Baik

		d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa;	√			Baik
		e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.	√			Sangat baik

b. Data Hasil Interview

Data yang diperoleh dari hasil interview sebagai hasil dari pengamatan pada guru mata pelajaran akidah akhlah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R.

Hasil Wawancara Pelaksanaan Strategi PQ4R

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan strategi belajar PQ4R?

Model pembelajaran yang pada khususnya digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, tentunya dengan memperhatikan siswa sedang yang dimaksud dengan strategi pq4r adalah strategi belajar yang terdiri dari enam tahapan, dimana keenam tahapan tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan inti sari dari suatu bacaan.

2. Bagaimana penerapan strategi PQ4R, khususnya dikelas VII MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

Adapun penerapan strategi PQ4R memang belum sepenuhnya diterapkan karena harus diselingi dengan strategi- strategi

yang lain, strategi ini hanya salah satu dari cara guru untuk mengaktifkan siswa ketika pelajaran berlangsung.

3. Bagaimana penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran aqidah akhlak?

Penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan kompetensi dasar materi akidah akhlak yang sekiranya bisa diterapkan dengan menggunakan strategi PQ4R dan diharapkan dengan strategi ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mudah untuk menerima informasi yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. Bagaimana antusias siswa dengan penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran aqidah akhlak?

Siswa kelas VII sudah sangat Cukup baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, adapun hasil belajar siswa juga sudah sangat baik karena pada pembelajaran ini banyak membantu siswa dalam memecahkan masalah ketika mereka kesulitan dalam menemukan inti sari dari bacaan.¹

c. Data Hasil Angket

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang metode belajar PQ4R maka dapat diketahui dari jawaban angket yang penulis sebarakan pada tiga puluh responden yang tersusun dalam bentuk tabel, adapun nama tiga puluh responden (30 siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel: 5.1

Nama Responden

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	Amaliatus Sholicha	16.	Marsusotul Izza
2.	Andini Pratiwi	17.	Maulidiyah Sifaul Q
3.	Asmaul Faridatul Islamiyah	18.	Mardiyatul Ummah
4.	Desi Dwi Lestari	19.	Mesa Citra Sosmi
5.	Devita Vitri Ilmi Firnanda	20.	Nawwal Ma'alie
6.	Dewi Purnama Wati	21.	Nur Maulidiyah

¹ Wirdati, guru mata pelajaran aqidah akhlak, 17 mei 2010.

7.	Dayantri	22.	Nukwirdatul Athiyah
8.	Fara Fajriyah	23.	Riza Silviyah
9.	Farida Hanun	24.	Sofiyatul Nihaya
10.	Faridatul Khoiriyah	25.	Siti Musy Kurotin A
11.	Khulailah Masrofah	26.	Shofi Rohmiyani
12.	Lailatul Mazilah	27.	Syifaul Hasanah
13.	Lilin Fauki	28.	Syifaul Ummah
14.	Linda Mar'atus Solihah	29.	Tsalist Jadah Rahmah
15.	Liza Nadia Islami	30.	Zahrotul Riyadho

Untuk mendapatkan data tentang strategi PQ4R, menulis menggunakan angket sebanyak sepuluh item pertanyaan yang masing-masing dengan tiga alternatif jawaban. Adapun teknik penilaian yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah:

- a. Untuk jawaban A diberi angka 3
- b. Untuk jawaban B diberi angka 2
- c. Untuk jawaban C diberi angka 1

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada tiga puluh responden tentang strategi PQ4R.

Tabel: 5.2

Tabulasi Angket Data PQ4R

No Resp.	Skor Jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
2.	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
3.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	29
4.	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
9.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	30
10.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	28
11.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	29
12.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
16.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
21.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
29.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											865

Adapun data hasil angket yang penulis sebarakan kepada tiga puluh responden tentang motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel: 5.3
Tabulasi Angket Data Motivasi

No Resp.	Skor Jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26
2.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
3.	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	26
4.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
5.	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	26
6.	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
7.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
8.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
10.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
11.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
12.	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
13.	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25
14.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
15.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	24
16.	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
17.	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
18.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
19.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
20.	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25
21.	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
22.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
23.	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25
24.	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24
25.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
26.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26
27.	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
28.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27

29.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
30.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Jumlah											787

B. Analisis Data

1. Hasil Angket Tentang Penerapan Strategi PQ4R

Adapun hasil angket tentang penerapan strategi PQ4R dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Strategi Belajar PQ4R

Tabel: 5.4

Apakah anda senang dengan penerapan strategi belajar PQ4R pada bidang study akidah akhlak?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	25	83,4%
2.	B. Cukup		5	16,6%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 83,4%, yang menjawab b sebanyak 16,6% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang senang dengan penerapan strategi belajar PQ4R pada bidang study akidah akhlak.

Tabel: 5.5

Apakah penerapan strategi belajar PQ4R berguna bagi anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	24	80%
2.	B. Cukup		6	20%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 80%, yang menjawab b sebanyak 20% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berguna bagi siswa.

Tabel: 5.6

Apakah anda dapat yang menggunakan strategi PQ4R dengan baik?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	28	93,4%
2.	B. Cukup		2	23,34%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 93,4%, yang menjawab b sebanyak 23,34% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang dapat menggunakan strategi PQ4R dengan baik.

Tabel: 5.7

Apakah pembelajaran strategi PQ4R menarik bagi anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	23	76,7%
2.	B. Cukup		7	6,67%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 76,7 %, yang menjawab b sebanyak 6,67% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tertarik dengan penerapan strategi PQ4R.

Tabel: 5.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah anda sudah memahami tahap-tahap strategi PQ4R?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	28	83,4%
2.	B. Cukup		2	3,34 %
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 66,6%, yang menjawab b sebanyak 33,4% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang sudah memahami tahap-tahapan dalam pembelajaran PQ4R.

Tabel: 5.9

Apakah anda puas dengan pembelajaran strategi PQ4R?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	29	76,31%
2.	B. Cukup	30	1	3,34%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 76,31% yang menjawab b sebanyak 3,34% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran strategi PQ4R.

Tabel: 5.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah strategi PQ4R sesuai bila diterapkan pada mata pelajaran aqidah?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	28	93,3%
2.	B. Cukup	30	2	66,7%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 93,3% yang menjawab b sebanyak 66,7% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PQ4R sesuai bila diterapkan pada mata pelajaran aqidah.

Tabel: 5.11

Apakah anda termotivasi untuk melaksanakan strategi PQ4R?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	25	83,4%
2.	B. Cukup	30	5	16,6%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 83,4% yang menjawab b sebanyak 16,6% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan pelaksanaan strategi PQ4R.

Tabel: 5.12

Apakah penerapan strategi belajar PQ4R mampu membantu mencari

konsep-konsep penting dalam bacaan?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	24	80%
2.	B. Cukup		6	20%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 80% yang menjawab b sebanyak 20% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R mampu membantu mencari konsep-konsep penting dalam bacaan.

Tabel: 5.13

Apakah anda merasa lebih mudah dalam belajar dengan strategi PQ4R?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	28	93,4%
2.	B. Cukup		2	6,67%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 93,4% yang menjawab b sebanyak 6,67% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam belajar dengan menggunakan strategi PQ4R.

Data berikut adalah tabel tabulasi angket tentang strategi belajar PQ4R pada mata Pelajaran aqidah akhlak di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Dikelola dari angket

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{263}{30} \times 100\% \\
 &= 87.6\%
 \end{aligned}$$

Dari prosentase data di atas, maka ditemukan bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah A dengan jumlah (87.6%)

Hasil perolehan tersebut kemudian dilihat pada standart prosentase, sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi PQ4R dikatakan baik karena berada pada skala 76% - 100%.

2. Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang motivasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R, maka dapat diketahui dari jawaban angket yang penulis sebarakan pada tiga puluh responden yang tersusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Motivasi Belajar Siswa

Tabel: 5.14

Apakah anda selalu mengikuti pelajaran akidah akhlak di sekolah?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	18	60%
2.	B. Cukup		12	40%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 60% yang menjawab b sebanyak 40% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran akidah akhlak

Tabel: 5.15

Bagaimana perasaan anda sewaktu mengikuti pelajaran akidah akhlak?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	20	66,7%
2.	B. Cukup		10	33,3%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 66,7% yang menjawab b sebanyak 33,3% dan yang c tidak ada. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa senang ketika mengikuti pelaksanaan pelajaran akidah akhlak.

Tabel: 5.16

Apakah semangat belajar anda meningkat apabila mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi PQ4R?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	19	63,3%
2.	B. Cukup		11	36,4%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 63,3% yang menjawab b sebanyak 36,4% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa meningkat apabila mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi PQ4R.

Tabel: 5.17

Dengan adanya strategi PQ4R, apakah anda terbiasa untuk memecahkan masalah anda sendiri?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	18	60%
2.	B. Kadang-kadang		12	40%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 60% yang menjawab b sebanyak 40% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya strategi PQ4R siswa mulai terbiasa untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Tabel: 5.18

Apakah anda senang ketika mengerjakan tugas belajar yang diberikan guru anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	20	66,6%
2.	B. Cukup		10	33,4%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 koresponden yang

menjawab a sebanyak 66,6% yang menjawab b sebanyak 33,4% dan yang c tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Tabel: 5.19

Dorongan apa yang timbul dari dalam diri anda sewaktu menerima tugas dari guru anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Adanya kewajiban	30	21	70%
2.	B. adanya keterpaksaan		9	30%
3.	C. Tidak		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 70% yang menjawab b sebanyak 30% dan yang c tidak ada.

Tabel: 5.20

Apa yang timbul dari dalam diri anda sewaktu menerima tugas dari guru anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Semangat belajar meningkat	30	24	80%
2.	B. Biasa saja		6	20%
3.	C. Semangat belajar menurun		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 80% yang menjawab b sebanyak 20% dan yang c tidak ada.

Tabel: 5.21

Bagaimana sikap guru, jika anda dalam menjalankan belajar dengan baik?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. memberikan pujian	30	22	73,3%
2.	B. Memberikan hadiah		8	26,6%
3.	C. Membiarkan		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 73,3% yang menjawab b sebanyak 26,6% dan yang c tidak ada.

Tabel: 5.22

Pada saat anda mengalami kesulitan dalam belajar apa yang bapak/ibu guru anda lakukan?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Memberi pujian	30	15	50%
2.	B.kadang memberi jalan keluar		15	50%
3.	C. membiarkan saja		-	-
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 50% yang menjawab b sebanyak 50% dan yang c tidak ada.

Tabel: 5.23

Apakah anda senang menggantungkan pekerjaan sekolah anda kepada orang tua/teman?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	A. Ya	30	12	40%
2.	B. Kadang-kadang		18	60%
3.	C. Tidak			
Jumlah		30	30	100%

Dari 30 koresponden yang menjawab a sebanyak 40% yang menjawab b sebanyak 60% dan yang c tidak ada.hal tersebut menunjukkan bahwasannya siswa sudah mampu mengerjakan pekerjaanya secara mandiri.

Dari perolehan data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang motivasi belajar siswa dengan mencari nilai rata- rata dari prosentase

skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban ideal, sehingga diperoleh analisis data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{189}{30} \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Dari prosentase data di atas, maka ditemukan bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah A dengan jumlah (63%)

Hasil perolehan tersebut kemudian dilihat pada standart prosentase, sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi PQ4R dikatakan cukup baik karena berada pada skala 56% - 75%.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Strategi PQ4R Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Dalam menganalisis data tentang pengaruh strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan analisis statistik berupa analisis product moment adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel: 5.24

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

Responden	x	y	x^2	y^2	xy
1	28	26	676	676	784
2	27	26	729	729	729
3	29	27	676	625	725
4	27	25	729	729	729
5	29	27	625	676	754
6	30	26	729	729	810
7	28	27	729	676	728
8	28	29	676	841	812
9	30	28	729	784	840
10	28	25	729	625	700
11	29	28	784	789	812
12	27	25	729	625	675
13	30	25	676	625	750
14	29	27	676	729	783
15	29	24	729	576	696
16	28	25	784	625	700
17	29	27	729	729	783
18	30	25	729	625	750

19	30	27	676	729	810
20	29	25	729	625	725
21	29	26	676	676	754
22	30	28	729	789	840
23	30	25	729	625	750
24	30	24	676	576	720
25	30	27	625	729	810
26	28	26	784	676	728
27	30	27	729	729	810
28	27	27	729	729	729
29	29	28	676	784	812
30	28	28	729	784	784
Jumlah	Σ 865	Σ 787	Σ 23020	Σ 20854	Σ 22832

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data - data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.22832 - (865)(787)}{\sqrt{(30.24973 - (865)^2)(30.20854 - (787)^2)}} \\
 &= \frac{684960 - 680755}{\sqrt{(749190 - 748225)(625620 - 619369)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4205}{\sqrt{9656251}} \\
 &= \frac{4205}{\sqrt{6032215}} \\
 &= \frac{4205}{2456.06} \\
 &= 1.71
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} adalah 1.71 untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel X (penerapan strategi PQ4R) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa), maka penulis menggunakan standart sebagai berikut:

Tabel: 5.25 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat lemah/ rendah
0,20 - 0,40	Lemah/ rendah
0,40 - 0,70	Cukup
0,07 - 0,09	Kuat/tinggi
0,09 - 1,00	Sangat kuat/ tinggi

C. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan jalan mengkorelasikan "r" hitung dengan nilai "r" tabel yang terlebih dahulu di cari $df = N - NR = 30 - 2 = 28$.f pada tabel nilai "r" product moment diketahui bahwa dengan df sebesar 28 pada signifikasi 1% diperoleh "r" tabel sebesar 0,361 dan pada signifikasi 5% diperoleh "r" sebesar 0,361, karena r_{xy} pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari "r" tabel, maka pada taraf signifikasi 5% hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berarti pada taraf signifikasi 5% dan 1% terdapat korelasi yang positif antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa keseluruhan pembahasan yang dipaparkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, Maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar gambaran tentang strategi PQ4R pada siswa di MTs Ihyaul Ulum tergolong baik meskipun masih ada kekurangan-kekurangan terutama dalam penerapan secara keseluruhan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada koresponden menunjukkan angka prosentase sebesar 87.6% yang menunjukkan baik.
2. Dalam hal motivasi kelas VII di MTs Ihyaul Ulum dapat dikatagorikan baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada koresponden menunjukkan angka prosentase sebesar 63% yang menunjukkan cukup baik.
3. Dari hasil analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diMTs ihyaul Ulum Dukun Gresik. Terbukti dengan skor nilai korelasi sebesar 1.71

B. Saran

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis paparkan adalah :

1. Bagi guru

Mengingat strategi belajar PQ4R merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan, maka hendaknya guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam inovasi pembelajaran.

2. Bagi praktisi pendidikan

Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal hendaknya guru, kepala sekola dan siswa mengembangkan dn meningkatkan strategi belajar yang berkualitas islami karena dengan adanya pengembangan tersebut, maka aktifitas belajar akan mudah untuk dikontrol.

3. Bagi elemen MTs ihyaul ulum Dukun Gresik

Hendaknya semua pihak MTs Ihyul Ulum Dukun Gresik mendukung dan mengembangkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, karena sasana interaksi atara guru dan murid yang sifatnya lebih mendalam, lahir batin sehingga akan terciptanya suasana yang dinamis ketika proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Akhmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persadah.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketut, Sukardi. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardalis. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Muhaimin. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Megajar*. Bandung, Sinar Baru Algenso.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Poerwanto, M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh User. 1993. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Wilis, Ratna. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yousda, Ine I amirman. 1997. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.